



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran di 6 Provinsi Pulau Sulawesi Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2024

Diana Agustia^{1*}, Siska Yuli Anita², Diah Mukminatul Hasimi³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

dianaagstia08@gmail.com^{1*}, siskayulianita@radenintan.ac.id², diahmukminatul@gmail.com³

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung
(0721) 780887

Korespondensi penulis: dianaagstia08@email.com

Abstract. *This study aims to measure and identify how economic growth, human development index and poverty affect the level in 6 Provinces of Sulawesi Island in the Islamic Economic Perspective 2019-2024". The type of research used in this study uses a quantitative approach with a panel data analysis method. Data was obtained through the Central Statistics Agency. The results of the study show that simultaneously the variables of economic growth, human development index and poverty have a positive and significant effect on the unemployment rate in 6 provinces of Sulawesi Island. While partially the variables of economic growth and poverty have a positive and significant effect on the unemployment rate, and the variable of human development index has a negative and significant effect on the unemployment rate in 6 provinces of Sulawesi Island, economic development does not only grow in terms of numbers, but also fosters justice and welfare as a whole within the framework of Islamic values.*

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, Islamic Economics, Poverty, Unemployment Rate*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat di 6 Provinsi Pulau Sulawesi dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2024". Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Sedangkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Ekonomi Islam, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih dalam proses pembangunan ekonomi dengan tujuan mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. (Garnella et al., 2020). Salah satu tantangan terpenting yang dihadapi adalah masalah ketenagakerjaan, khususnya ketimpangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya mengakibatkan meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran dan menghambat upaya pencapaian kesejahteraan ekonomi yang merata.

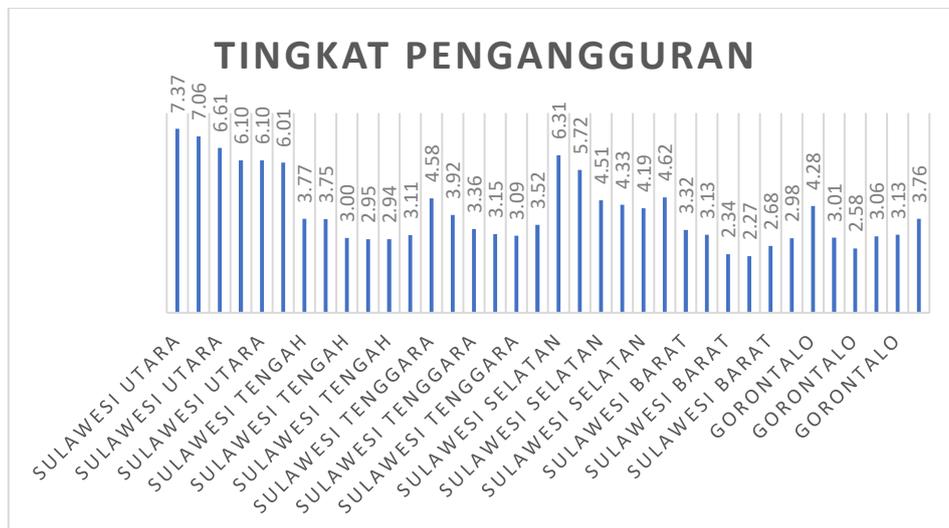
Pengangguran masih menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembangunan ekonomi, baik di tingkat pusat maupun daerah. Tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa tenaga kerja yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal, dan sistem perekonomian belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup. Dampaknya tidak hanya terasa pada berkurangnya penghasilan rumah tangga, tetapi juga bisa memicu berbagai persoalan sosial lainnya, seperti meningkatnya kemiskinan, menghambat pendidikan karna keterbatasan finansial, ketimpangan antar kelompok masyarakat, hingga munculnya potensi konflik dan gangguan stabilitas sosial. (Adriyanto et al., 2020).

Sulawesi adalah salah satu wilayah yang ada di bagian timur Indonesia yang terdiri dari enam provinsi, yaitu Sulawesi utara, Sulawesi tengah, Sulawesi tenggara, Sulawesi barat, Sulawesi selatan, Sulawesi barat dan Gorontalo. Pulau Sulawesi dikenal sebagai wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, mulai dari sektor pertanian, perikanan, hingga hasil tambang. Selain itu, potensi pariwisatanya juga cukup besar, menjadikannya salah satu kawasan yang strategis dalam mendukung pembangunan nasional (Rahim & Hakim, 2022). Namun, kenyataannya, sejumlah provinsi di wilayah ini masih bergulat dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang tidak bisa dianggap sepele. Tingginya potensi yang dimiliki belum otomatis mampu menekan angka pengangguran. Ada sejumlah faktor penting yang turut memengaruhi hal ini, di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang belum merata, rendahnya kualitas pembangunan manusia, serta tingkat kemiskinan yang masih tinggi di beberapa daerah (Putra & Siti Aisyah, 2021) .

Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat kemiskinan merupakan indikator penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang ideal seharusnya mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Hal ini menandakan adanya permasalahan struktural dalam distribusi hasil pembangunan. Sementara itu, (Nasution et al., 2023) IPM yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui indikator pendidikan, kesehatan, dan standar hidup menjadi tolok ukur penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Tingginya angka pengangguran di tengah IPM yang terus berfluktuasi menunjukkan perlunya peningkatan kualitas tenaga kerja agar mampu bersaing di pasar kerja. Selain itu, dalam temuan (Ardian et al., 2021) tingkat kemiskinan yang tinggi juga berperan sebagai faktor penghambat bagi individu untuk

mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang memadai, yang pada akhirnya memperparah masalah pengangguran.

Sulawesi menjadi salah satu kepulauan yang tingkat pengangguran tinggi yang memasuki peringkat keenam. Pada grafik dibawah tercatat dari tahun 2019-2024 terjadi fluktuasi.



Grafik 1. Tingkat Pengangguran di Pulau Sulawesi

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (2019-2024)

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia, terutama di wilayah Sulawesi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di 6 provinsi Sulawesi menunjukkan fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2024. Sulawesi Utara mencatat tingkat pengangguran tertinggi mencapai 6,01% pada tahun 2024 dan merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi yang berada di peringkat ke 6 dalam website Good-stats yang ada di provinsi-provinsi Indonesia. Kemudian diikuti oleh Sulawesi Selatan sebesar 4,62%. Sementara itu, Sulawesi Barat memiliki tingkat pengangguran terendah sebesar 2,98% pada tahun 2024. Kenaikan signifikan terjadi pada periode 2019-2020 yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi, kemudian berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya tanpa pola yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan pengangguran belum berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Tingginya angka pengangguran membawa dampak negatif yang luas terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pengangguran berdampak pada menurunnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan, berkurangnya pendapatan masyarakat, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Adriyanto et al., 2020). Menurut Penelitian (Yuniarti & Imaningsih, 2022) menunjukkan adanya hubungan

positif antara pengangguran dan kemiskinan, di mana peningkatan pengangguran akan menyebabkan bertambahnya kemiskinan. Kondisi ini selanjutnya berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat dan dapat memicu timbulnya kriminalitas, kesenjangan sosial, serta berbagai permasalahan sosial lainnya.

Allah SWT berfirman Q.S. At-taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Berdasarkan ayat diatas allah menegaskan apa yang telah kamu kerjakan akan mendapat balasan, sebagaimana telah allah berikan kekayaan sumber daya alam sebagai sarana untuk bekerja, mengerjakan dan mencari pekerjaan. Allah memberikan motivasi kepada hambanya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam beramal dan bekerja, manusia dianjurkan untuk bekerja sesuai dengan kehendaknya namun juga harus memperhatikan kemaslahatan dari pekerjaan tersebut, agar mendapatkan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat, karena setiap pekerjaan yang dilakukan umat manusia akan dilihat oleh Allah dan Rasulnya dan umat mukmin lainnya akan menjadi saksi dari pekerjaan yang dilakukannya, dan kemudian amal-amal manusia dikembalikan diakhirat kelak (I. A. Siregar & Halwi, 2021).

Dalam konteks ini, perspektif Ekonomi Islam memberikan pengertian yang lebih mendalam. Ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil, pengentasan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sebagai bagian dari tujuan maqashid al-syari'ah. Pengangguran dalam pandangan Islam bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga persoalan moral dan sosial yang harus segera ditangani melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Adrian, n.d. 2023). Oleh karena itu, mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran di enam provinsi di Pulau Sulawesi dalam perspektif Ekonomi Islam menjadi sangat relevan. Terlampir juga data pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi pulau Sulawesi tahun 2019-2024.



Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (2019-2024)

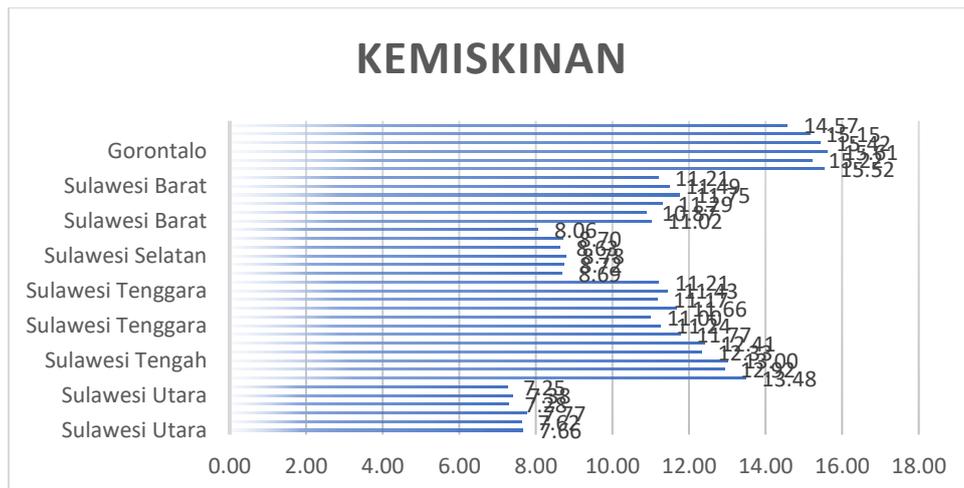
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Sulawesi, juga dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Berdasarkan Grafik 2. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi berjalan sangat lambat bahkan mencapai angka negatif akibat banyaknya usaha yang tutup dan berkurangnya lapangan kerja. Hingga tahun 2024, pertumbuhan ekonomi mulai meningkat dan mencapai angka tertinggi 10%. Ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap performa ekonomi secara keseluruhan, ketika pengangguran turun maka akan berdampak pada kondisi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berjalan dengan stabil. Berikut adalah data indeks pembangunan manusia dari tahun 2019-2024 :



Grafik 3. Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sulawesi

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (2019-2024)

Walaupun terdapat tantangan seperti pengangguran serta berbagai perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi-provinsi Sulawesi menunjukkan peningkatan positif. Sulawesi Utara mengalami kenaikan IPM dari 72,99% pada tahun 2019 menjadi 75,03% pada tahun 2024, sementara Sulawesi Barat meningkat dari 65,73% menjadi 68,20% dalam periode yang sama. Peningkatan sebesar 3% ini menunjukkan adanya perbaikan dalam tiga aspek penting pembangunan manusia, tapi di sisi lain, jika pengelolaannya kurang tepat, jumlah penduduk yang besar justru bisa menimbulkan masalah serius, terutama di bidang ketenagakerjaan. Ketika pertumbuhan penduduk tinggi namun kualitas sumber daya manusia tidak memadai, banyak orang yang akhirnya kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan lapangan kerja yang ada di daerah tersebut. (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). berdasarkan ini maka, peningkatan IPM ini belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah pengangguran yang masih tinggi. Kemiskinan merupakan aspek yang mempengaruhi tingkat pengangguran tercantum dalam grafik kemiskinna tahun 2019-2024 dibawah :



Grafik 4. Kemiskinan di 6 Provinsi Pulau Sulawesi

Sumber Data : Badan Pusat Statistik(2019-2024)

Tingkat kemiskinan dalam lingkup penduduk miskin di provinsi-provinsi Sulawesi menunjukkan angka yang masih cukup tinggi, dengan Gorontalo mencapai 15,61% penduduk miskin pada tahun 2022. Meskipun demikian, tingkat kemiskinan pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 14,57% penduduk miskin. Kondisi kemiskinan dapat menjadi faktor dominan yang mempengaruhi berbagai persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan, rendahnya tingkat pendidikan, tindakan kriminal, kekerasan, perdagangan manusia, buta huruf, putus sekolah, dan pekerja anak di bawah umur. berdasarkan beberapa hal ini, dapat mengakibatkan angka pengangguran

meningkat karena ketika kemiskinan meningkat maka akan mengakibatkan tingkat pengangguran bertambah. (Yacoub, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai target-target pembangunan sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019–2024 (Presiden Republik Indonesia, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat di 6 Provinsi Pulau Sulawesi dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2019-2024”. Dengan mengkaji data selama periode tersebut, ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika sosial dan ekonomi di Sulawesi, serta menawarkan solusi yang berbasis nilai-nilai keislaman untuk menurunkan tingkat pengangguran secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Neoklasik, Salah satu teori neoklasik yang dikembangkan oleh ekonom Inggris, John Maynard Keynes pada tahun 1930, Dalam teori ini, Keynes menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat memengaruhi perilaku individu dalam ekonomi mikro. Keynes menekankan peran penting permintaan agregat sebagai faktor utama yang menggerakkan perekonomian, terutama dalam situasi ekonomi yang berjalan lambat dan lesu (Hasan, M. et al, 2020). Teori Keynesian pertama kali dipaparkan oleh Keynes secara resmi pada tahun 1936 dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Dalam teorinya, Keynes menjelaskan bahwa pengangguran yang terjadi disebabkan oleh kurangnya permintaan umum terhadap barang dan jasa, yang diperburuk dengan tingkat upah yang kaku di pasar tenaga kerja. Pada kondisi ekonomi yang stagnan, permintaan barang dan jasa dalam masyarakat menurun, yang menyebabkan penurunan produksi di perusahaan-perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terpakai, yang pada akhirnya menimbulkan pengangguran. Penurunan produksi juga berimbas pada penurunan tingkat upah, dan kekurangan permintaan agregat ini memperparah terjadinya pengangguran (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017).

Teori Ekonomi Islam Abdul Ghafar Ismail dan M. Umer Chapra (1999), Teori yang dikemukakan oleh M. Umer Chapra dan Abdul Ghafar Ismail tentang pengangguran, kemiskinan, dan cara mengatasi pengangguran dalam ekonomi Islam, berfokus pada hubungan langsung antara kemiskinan dan pengangguran, serta pentingnya pendidikan dan kesempatan kerja bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan. Mereka juga sangat mendukung penggunaan instrumen syariah seperti zakat dan wakaf sebagai solusi untuk

mengentaskan kemiskinan dan menciptakan peluang ekonomi (T. P. Siregar, 2024). Menurut Chapra dan Ismail, kemiskinan dan pengangguran saling terkait erat dalam ekonomi Islam. Dalam pandangan mereka, kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan materi, tetapi juga terkait dengan akses yang terbatas terhadap pendidikan, keterampilan, dan kesempatan ekonomi. Ketika masyarakat hidup dalam kondisi miskin, mereka cenderung tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk mengakses pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya memperburuk tingkat pengangguran. (Ann et al., 2021)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori yang telah ada. Dalam pengumpulan data penelitian ini memakai sumber data sekunder yaitu jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi dari *website* resmi Badan Pusat Statistik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi antara lain, sulawesi utara, sulawesi tengah, sulawesi tenggara, sulawesi selatan, sulawesi barat dan gorontalo.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yakni gabungan data antar tempat atau ruang (*cross section*) dan antar waktu (*time series*). Dalam penelitian ini data *cross section* atau data antar tempat yaitu 6 provinsi yang ada di pulau Sulawesi, dan data *time series* atau data tahunan yaitu dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Oleh karena itu metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dan dalam pengelolaan data menggunakan *evIEWS 10*.

Regresi data panel memiliki dua karakteristik yaitu data *time series* dan data *cross-section*. Beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model (teknik), antara lain:

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Pendekatan *common effect* menggunakan teknik menggabungkan seluruh data tanpa melihat waktu dan tempat penelitiannya. Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing sama, begitu juga slope koefisien untuk semua data *cross-section* dan *time series*, pada pendekatan ini tidak melihat

perubahan pada individu karena seluruh individu dianggap sama atau homogen.(Savitri et al., 2022).

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pendekatan ini mengasumsikan heterogenitas pada cross-section pada model regresi data panel yaitu dengan menggabungkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap waktu ataupun perusahaan. Adanya variabel-variabel yang tidak masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan, atau diartikan bahwa intersep ini dapat berubah untuk setiap individu dan waktu(Fuji & Mardiningsih, 2023).

Pendekatan *Random Effect Model* (REM). Random effect diasumsikan bahwa efek individu bersifat random bagi seluruh unit cross-section. Teknik ini juga mengakumulasikan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series maupun cross section.(Yusra & Mulfit, 2019)

Pertama melakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu sebelum menentukan pemilihan model teknik estimasi, meliputi : Uji Multikolinearitas, Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi antar variabel independennya tinggi maka dinyatakan terdapat gejala multikolinear pada penelitian. dan Uji Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan dan pengamatan lain (Gujarati et al.,2020).

Kedua melakukan Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel diantaranya : Uji *Chow*, Uji *chow* digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Uji *Hausman*, Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji *Lagrange Multiplier*, Jika pada Uji *Hausman* keluar hasil *random effect model*, Peneliti harus melakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan pendekatan tepat antara CEM dan REM pada suatu penelitian (Zulfikar, 2018).

Terakhir Uji hipotesis : Uji t, Uji signifikansi secara parsial atau uji-t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji f, Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara keseluruhannya. dan Uji determinasi R^2 . Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali et al., 2021).

Berdasarkan model regresi data panel dari gabungan data *cross section* serta data *time series* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Firmansyah et al., 2022)

$$TPV_{it} = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 KM_{it} + \mu_{it} \quad (8)$$

Keterangan:

TP: Tingkat Pengangguran (%)

PE: Pertumbuhan Ekonomi (%)

IPM: Indeks Pembangunan Manusia (%)

KM: Kemiskinan (%) α_i : Intersep

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$: Koefisien Regresi variabel bebas

μ_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit cross-section

i: (data cross-section 6 Provinsi di Pulau Sulawesi)

t: (data time series, tahun 2019-2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan setiap uji dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 36 data yang menjadi objek pengamatan dengan bantuan *evIEWS 10*.

Tabel 1 Deskriptif Data

Variabel	PG	PE	IPM	KM
Mean	8.692778	3.937778	70.87639	11.09111
Median	8.475000	4.365000	71.34000	11.22500
Maximum	13.04000	6.910000	75.03000	15.61000
Minimum	6.050000	1.160000	65.73000	7.250000
Std. Dev.	1.940050	1.719133	2.476231	2.605562

Sumber : *EvIEWS 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel 2. menunjukkan data statistik deskriptif data sample mulai dari jumlah sampel, antara lain nilai rata-rata, nilai tengah, maksimum dan minimum Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	PE	IPM	KM
PE	1.000000	0.345221	-0.342680
IPM	0.345221	1.000000	-0.593515
KM	-0.342680	-0.593515	1.000000

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji multikolinaritas menunjukkan bahwa koefisien korelasi PE dan IPM sebesar $0.345221 < 0,85$, PE dan KM sebesar $-0.342680 < 0,85$, dan IPM dan KM sebesar $-0.593515 < 0,85$. Maka disimpulkan bahwa terbebas multikolinaritas dan lolos uji multikolinaritas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.412943
Adjusted R-squared	0.357906
S.E. of regression	1.554576
Sum squared resid	77.33466
Log likelihood	-64.84501
F-statistic	7.503053
Prob(F-statistic)	0.000614

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji menunjukkan nilai Chi Square dari Obs*R-Square adalah sebesar 0.412943 sehingga lebih besar dari 0,05 yaitu $0.412943 > 0,05$ sehingga data ini dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Penelitian

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	27.116 (0.11)	-1.057 (0.96)	49.349 (0.00)
PE	0.490 (0.04)	-0.531 (0.00)	0.347 (0.04)
IPM	-0.210 (0.033)	-0.088 (0.75)	-0.504 (0.03)
K	-0.144 (0.58)	-0.505 (0.48)	0.316 (0.01)
	R = 0.2665**	R = 0.6951**	R = 0.4129**
	F = 3.8761** (0.00)	F = 7.6976** (0.00)	F = 7.5030** (0.00)

Chow Test	X = 23.596**** F = 5.000*** Ho: Fixed Efek Tetap Tidak Konsisten
Hausman Test	X = 2.86**** R = 0.41** Ho: Random Efek Tidak Konsisten Breush-Pagan
Lagrange Multiplier (LM) Test	LM= 0.01** Ho: Random Efek Konsisten

Sumber : *Eviews 10*. Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 4 Hasil penelitian pada penelitian ini dari hasil uji chow, hausman dan langrange multiplier (LM) model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji T menunjukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai t hitung sebesar

2.099286 > t tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan 0,0438 < 0,05. Variabel IPM dengan nilai t hitung sebesar -3.760403 > t tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan 0,0387 < 0,05 dan Kemiskinan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.483832 > t tabel yaitu 2.032245 dan nilai signifikan 0,0184 < 0,05. Maka dari hasil tersebut didapat H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi, sedangkan Variabel IPM H₀ diterima dan H_a ditolak variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil uji F yaitu secara bersama-sama variabel bebas yaitu (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau sulawesi. dan Hasil R-squared menunjukkan sebesar 42% variabel bebas yaitu (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan bisa mendeskripsikan tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Sedangkan sisanya sebesar 68 persen dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di 6 Provinsi Pulau Sulawesi

Berdasarkan hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi dengan nilai 0,34 dan nilai signifikan 0,04 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika Nilai Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1 persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,34 persen. Hasil temuan ini mendukung hipotesis kedua dan sejalan dengan penelitian Pratomo Cahyo Kurniawan, Nala Khilmiana, Sandi Arifin dan Asih Maisaroh yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Pekalongan” tahun 2023. yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan “pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran”. pengaruh pertumbuhan ekonomi dan perkembangan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan sangat erat kaitannya. Ketiga faktor ini saling mendukung untuk mencapai kemajuan ekonomi yang merata (Kurniawan et al., 2023).

Hasil temuan ini juga didukung oleh teori dualisme ekonomi dimana di negara-negara berkembang, peningkatan pertumbuhan ekonomi mendorong pergeseran tenaga kerja dari sektor tradisional seperti pertanian menuju sektor modern sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan menyerap kelebihan tenaga kerja yang sebelumnya tersembunyi dalam sektor informal. Teori ini menjelaskan bahwa

pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi akan menurunkan pengangguran dinegara berkembang. Ketika pertumbuhan meningkat dan stabil maka akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga tingkat pengangguran turun dan juga mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi. (Adriyanto et al., 2020).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di 6 Provinsi Pulau Sulawesi

Berdasarkan hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM). Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi dengan nilai $-0,50$ dan nilai signifikan $0,03$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan jika IPM Meningkat 3 persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran 0,5 persen. Hasil temuan ini tidak mendukung hipotesis kedua namun sejalan dengan penelitian Gadis Puan Mahesa, Nabila Khairunnisa dan Misfi Laili Rohmi yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2011-2020” yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan “indeks pembangunan manusia signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka”. Peningkatan produktivitas yang dihasilkan dari naiknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Ketika IPM meningkat dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup kualitas sumber daya manusia juga turut membaik. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja. Meningkatnya akses pendidikan yang baik, kesehatan dan standar hidup yang layak dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran karena adanya peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat sehingga mempermudah mencari pekerjaan. (Gadis Puan Mahesa et al., 2024).

Hasil temuan ini juga didukung oleh *human capital theory* bahwa investasi dibidang pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan kapasitas serta produktivitas individu, yang selanjutnya mampu membuka peluang kerja lebih luas. Teori menyatakan semakin baik pendidikan dan kesehatan maka semakin besar pula kemampuannya untuk menyediakan tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten, dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja, peluang masyarakat untuk terserap dalam pasar kerja pun semakin besar, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka pengangguran secara berkelanjutan. (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran di 6 Provinsi Pulau Sulawesi

Berdasarkan hasil regresi data panel *Random Effect Model* (REM). Variabel kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi dengan nilai 0,31 dan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan jika Kemiskinan menurun 1% maka akan menurunkan tingkat pengangguran 0,31 persen. Hasil ini mendukung hipotesis kedua dan sejalan dengan penelitian Savira Apriliana dan Riko Setyawijaya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka” Tahun 2024. Yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan “kemiskinan dan tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Banten”. Kemiskinan dapat diartikan sebagai situasi di mana seseorang mengalami keterbatasan secara finansial, memiliki pendapatan yang sangat rendah, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, mereka sering kali tidak memperoleh perlakuan hukum yang adil, rentan terhadap ancaman serta tindakan kriminal, dan tidak memiliki kendali penuh atas keputusan dalam hidupnya keadaan ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran (Apriliana & Setyawijaya, 2024).

Hasil ini juga didukung oleh Teori ketimpangan sosial dimana kesenjangan sosial dan ekonomi mengakibatkan akses pendidikan dan kesempatan pekerjaan tidak seimbang, individu dari kalangan miskin cenderung hanya dapat pekerjaan di sektor informal atau bahkan tidak bekerja karena tidak mampu bersaing dan tidak memiliki kualifikasi untuk memasuki pasar kerja formal, Teori ini menyatakan kondisi kemiskinan membatasi kemampuan individu untuk memperbaiki taraf hidupnya, sehingga memperbesar kemungkinan memperburuk pengangguran dan mengalami pengangguran dalam jangka waktu yang panjang. (Zahari & Prabowo, 2022).

Perspektif Ekonomi Islam tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau sulawesi

Dalam perspektif ekonomi, islam pengangguran merupakan hal yang tidak disarankan dan perlu diatasi dengan kerjasama antara pengusaha, masyarakat, dan pemerintah. Solusinya dapat dicapai dengan memberikan bantuan serta menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan. pengangguran dapat berisiko merusak moralitas dan akhlak, terutama di kalangan masyarakat miskin. Kondisi ini bisa menimbulkan keraguan terhadap kebijaksanaan dan takdir Allah. Selain itu, pengangguran juga dapat

mengancam kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kelangsungan hidup, dan pemeliharaan. (Muthoharoh & Wahyudi, 2023).

Pengangguran menjadi masalah utama bagi keberlangsungan pembangunan dalam suatu negara. Islam mendorong umatnya wajib untuk bekerja maka dari itu Allah akan membalas setimpal dengan amalan dan pekerjaan apa yang telah dilakukannya.

Allah SWT berfirman Q.S. At-taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat diatas menekankan bahwa konsep mengenai tentang bekerja merupakan sebuah kewajiban secara agama yang mencakup untuk semua umat muslim yang bersifat individu, yang memiliki kemampuan untuk bekerja dengan Tujuan untuk mencapai kesejahteraan secara individu, keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, jika masyarakat dalam kondisi tidak mempunyai pekerjaan karena tidak ada lowongan pekerjaan, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan alasan lainnya. Sehingga pemerintah harus menindaklanjuti masalah ini dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat demi keberlangsungan pembangunan bagi suatu negara.

Untuk mencapai kesejahteraan, Islam mengajarkan pentingnya menyediakan lapangan kerja. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah saw: "Seorang Imam adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, dan ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap urusan rakyatnya" (HR. Bukhari dan Muslim). Menyediakan lapangan kerja adalah kewajiban setiap negara sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam memelihara dan mengatur urusan rakyat. Selain itu, terdapat sebuah riwayat di mana Rasulullah memberikan dua dirham kepada seseorang, lalu bersabda, "Makanlah dengan satu dirham, sisanya belikan kapak, lalu gunakan untuk bekerja." Hal ini menunjukkan bahwa menyediakan pekerjaan merupakan cara untuk mengentaskan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan teori Chapra dan Ismail, pada teori islam ini dinyatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan saling terkait erat dalam ekonomi Islam. Dalam pandangan mereka, kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan

materi, tetapi juga terkait dengan akses yang terbatas terhadap pendidikan, keterampilan, dan kesempatan ekonomi.

Secara keseluruhan, pendekatan Islam dalam menanggulangi pengangguran berfokus pada pembangunan sistem yang berlandaskan nilai moral, spiritual, dan keadilan sosial. Pemerintah, masyarakat, dan semua elemen bangsa perlu bekerja sama dalam menjamin setiap orang mendapatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta peluang kerja yang sesuai. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya bergantung pada mekanisme pasar semata, tetapi juga memerlukan kebijakan berpihak kepada masyarakat kecil dan kelompok yang selama ini kurang mendapatkan kesempatan. Dengan begitu, pembangunan ekonomi tidak hanya tumbuh dari sisi angka, tetapi juga menumbuhkan keadilan dan kesejahteraan secara menyeluruh dalam bingkai nilai-nilai Islam. (Arifin & Fadllan, 2021) .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, hasil regresi data panel menggunakan *Random effect model* (REM) menunjukkan secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi. Sedangkan secara parsial variabel menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka tingkat penganggurannya cenderung menurun. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat membuka peluang kerja dan mengurangi pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini menegaskan pentingnya pembangunan manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi untuk menekan angka pengangguran. Kemiskinan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemiskinan berhasil ditekan maka akan menurunkan angka pengangguran yang ada. Secara keseluruhan, model mampu menjelaskan sebesar 42 persen variasi yang terjadi dalam tingkat pengangguran, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan dinamika pengangguran di 6 provinsi pulau Sulawesi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mampu menciptakan lapangan kerja,

meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk memperkuat IPM, serta mempercepat pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan UMKM. Selain itu, perluasan kesempatan kerja ke daerah terpencil perlu dilakukan untuk pemerataan, dan penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, upah minimum dan urbanisasi agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, A. (n.d.). ... Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Di *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 3(2023), 14–22. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64834%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id>
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 66–82. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Amir Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia pasca reformasi* (pp. 40–41). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Apriliana, S., & Setyawijaya, R. (2024). Pengaruh pertumbuhan penduduk, kemiskinan, tingkat pendidikan dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 65–79. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.17970>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Unemployment rate by province. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/unemployment-rate-by-province.html>
- Firmansyah, D., Susetyo, D. P., Suryana, A., & Saepuloh, D. (2022). Volume penjualan: Analisis pendekatan regresi data panel. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 109–124. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1479>
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Edisi 7, pp. 105–108). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. dan Porter, D. C. 2020. *Ekonometrika Dasar* (Edisi 6, 96-104). New York: McGraw-Hill Education.
- Hasan, M. et al, 2020. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).

- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Muhammad, N. (2014). Analysis of the influence of economic growth, minimum wages, and human development index on the unemployment rate in East Java Province 2008–2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 46–57.
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. *Sekretariat Presiden Republik Indonesia*, 1–7.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., & Mulyani, S. R. (2022). Analisis regresi data panel. *Prosiding Seminar Nasional*, 241–253.
- Siregar, T. P. (2024). Implementasi Analytical Networking Process (ANP) zakat dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Jesa*, 1(1), 42–51. <https://jurnal.yabb.or.id/index.php/jesa/article/view/34>
- Yacoub, Y. (2021). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8, 176–185.
- Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>
- Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402>
- Zulfikar, R. (2018). Estimation model and selection method of panel data regression: An overview of common effect, fixed effect, and random effect model. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi*, 1–18.